

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pada tortor raja panusunan dilihat dari makna gerakannya. Dimana tortor raja panusunan mempunyai makna keseluruhan yaitu tortor tradisi yang berasal dari Mandailing yang ditampilkan hanya pada saat acara upacara horja godang khususnya pada suku Mandailing. Dimana tortor yang bermakna bahwa sebagai ungkapan kasih sayang dan kemurahan hatinya hadir dalam acara horja godang yang dimana seorang raja dapat berbaur dengan rakyatnya.

Dimana tortor raja panusunan secara detail bahwa mengenai gerak yang dipakai ialah gerak seperti seorang raja yang tegas dan berwibawa. Pada tarian ini terdapat lima ragam gerak yang bervariasi, yaitu terdiri dari Marsiap (bersiap), Somba (hormat kepada tamu undangan), Simangido ditoru abara (seorang raja dapat berbaur dengan rakyatnya, Simangido sarupo abara (berbaur dengan golongan yang sederajat atau setingkat dengan seorang raja), Simangido diginjang abara (menunjukkan bahwa seorang raja mempunyai kewibawaan yang besar dalam melindungi rakyatnya).

Kemudian pada musik yang dipakai pada tortor raja panusunan ilaha onag-onang atau jeir yang dinyanyikan seorang laki-laki yang bersuara tinggi yang diiringi dengan alat gondang khas Mandailing dan untuk pola lantai pada tortor raja panusunan ialah membentuk garis lurus dan melingkar menciptakan tampilan yang simetris dan teratur, yang dimana pola lantai pada *tortor raja panusunan*

mempunyai makna yang sama. Dimana menggambarkan keselarasan atau persatuan bahwa setiap *raja panusunan* tidak ada bedanya mereka semua sama sebagai pemimpin tertinggi didalam acara *horja godang*.

Waktu pelaksanaan *tortor raja panusunan* merupakan *tortor* penutup setelah *suhut bolon, kahanggi pareban, anak boru, pisang raut, hatobangon harajaon*. Jika *tortor raja panusunan* ditampilkan maka tidak diperbolehkan lagi dari pihak laki-laki *manortor*. Tempat pelaksanaan *tortor raja panusunan* di *galanggang horja godang* tempat berlangsung nya upacara perkawinan didepan rumah *bayo pangoli* (pengantin laki-laki).

B. Saran

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kepada pemerintah Kabupaten Padang Lawas agar memberikan perhatian khusus pada tradisi agar *tortor* yang dimiliki masyarakat Padang Lawas dalam penyajiannya dapat diangkat kepermukaan agar tetap menjadi seni budaya yang tetap dijunjung tinggi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar seluruh masyarakat kabupaten Padang Lawas khususnya di Kecamatan Huristak agar tetap menjadi dan melestarikan kebudayaan Padang Lawas yang telah diwariskan oleh leluhur kita sehingga kesenian Mandailing ini akan tetap dilestarikan dengan baik dan dibudidayakan Kembali oleh masyarakat Padang Lawas.
3. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Padang Lawas lebih sering mengadakan pertunjukkan kesenian karena sangat akan membantu

masyarakat luas dapat mengenal dan memahami kesenian Padang Lawas baik secara bentuk gerakannya hingga makna yang ingin di sampaikan akan tersampaikan kepada penikmat seni maupun masyarakat yang menyaksikannya.